

BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

4.1 Kesimpulan

Perjanjian RCEP awalnya merupakan salah satu perjanjian kerjasama regional yang dibentuk untuk mengintegrasikan ekonomi di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Dalam prosesnya, integrasi regional seperti perjanjian kerjasama RCEP dibentuk untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Hal tersebut dibuktikan dengan potensi RCEP yang mencakup lebih dari tiga miliar orang 45 persen dari populasi dunia dan PDB gabungan sekitar \$21,3 triliun, yang menyumbang sekitar 40 persen dari perdagangan dunia. Selain itu efek noodle bowl yang merupakan efek tumpang tindih dalam FTA sebelumnya juga dihapuskan melalui kebijakan ROO dan integrasi ekonomi dalam RCEP.

Sementara itu, dalam proses negosiasi pembentukan RCEP yang dilakukan selama 8 tahun, proses negosiasi yang dilakukan oleh RCEP cenderung menggunakan peran ASEAN dalam penyelesaiannya. Dengan peran ASEAN dalam proses negosiasi tersebut, maka cara yang diselesaikan adalah dengan menggunakan ASEAN-way. ASEAN-way menjadi cara negosiasi yang sesuai dengan orang timur karena melalui proses diplomasi yang tenang, kerahasiaan dan kesamaan kedaulatan.

Sedangkan timeline proses pembentukan pada RCEP dibagi menjadi 6 proses, dimana pada proses tahun pertama yaitu 2012, perumusan dan penetapan tentang RCEP dilakukan, selanjutnya pada tiga tahun pertama yaitu dari tahun 2013-2015, proses negosiasi mulai berjalan dan mulai memberikan progress tentang kemajuan negosiasi RCEP berupa pembentukan bab-bab krusial. Setelah itu, 3 tahun berikutnya yaitu tahun 2015-2018 terjadi progress kemajuan progress yang signifikan karena perkembangan global yang saat itu mengalami perubahan yang sangat cepat, sehingga membuat para negara

peserta RCEP mempercepat penyelesaian sisa bab yang ada hingga mencapai penandatanganan.

Meskipun RCEP berhasil diselesaikan, sayangnya sebelum RCEP mencapai proses akhir, negara India mengundurkan diri dari kerjasama tersebut karena adanya kepentingan India yang dinilai belum terpenuhi. Namun, para negara peserta RCEP tetap membuka kembali peluang untuk India apabila ingin bergabung kembali dengan RCEP. Setelah proses negosiasi selesai hingga sampai penandatanganan, proses yang juga cukup memakan waktu lama adalah proses ratifikasi. Saat ini RCEP telah mencapai proses implementasi selama 8 bulan sejak awal tahun 2022. Selama proses implementasinya, banyak negara di sekitar RCEP yang melihat perjanjian kerjasama tersebut sebagai kerjasama yang menguntungkan, maka bukan tidak mungkin nantinya RCEP akan menambah negara baru selain Hongkong, yang saat ini sedang dalam proses penggabungan dengan RCEP.

Disisi lain timeline negosiasi yang panjang tersebut, proses pembentukan RCEP juga mengalami beberapa faktor yang mendukung terciptanya dinamika dalam RCEP. Melalui analisis dengan menggunakan metode dari Walter S Jones, RCEP setidaknya didorong karena beberapa faktor tertentu, seperti asimilasi sosial, kesamaan nilai, keuntungan bersama, kedekatan masa lampau, pentingny integrasi, biaya rendah dan pengaruh eksternal. Diantara beberapa faktor tersebut, kedekatan masa lampau menjadi faktor utama dalam pembentukan RCEP, karena pada awalnya konsep regional di kawasan asia dan pasifik telah dimulai sejak dulu, namun awal dari konsep regional yang berjalan hanya sebatas keamanan regional, dan hingga beberapa tahun kemudian, konsep ekonomi regional mulai dibentuk sehingga muncul banyak kerjasama ekonomi. Awalnya kerjasama ekonomi lebih bersifat bilateral hingga kemudian kerjasama ekonomi tersebut mulai diberlakukan RCEP menjadi konsep regional.

Selain itu terbentuknya RCEP juga menjadi ajang para aktor dari beberapa negara untuk memberikan kepentingan mereka dalam membentuk kesepakatan ekonomi regional ini. Pada dasarnya semua negara memiliki kepentingan dalam bidang ekonomi, politik dan keamanan regional. Dengan adanya RCEP, maka potensi-potensi bidang-bidang tersebut dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan. Dan meskipun RCEP fokus pada bidang ekonomi, kebijakan-kebijakan yang membuat sistem ekonomi cenderung condong ke timur bagi politik regional, selain itu dengan didorongnya komunikasi terbuka dalam pemberian keputusan dapat menjaga keamanan regional nantinya.

Pada intinya, terdapat berbagai dinamika dalam proses pembentukan RCEP ini, karena proses negosiasi juga memakan waktu yang panjang. Namun proses yang terjadi dinilai sebagai bagian dari pembentukan ekonomi regional baru yang nantinya menjadi kesepakatan ekonomi regional terbesar kedua setelah WTO. Dan dengan adanya RCEP ini, diharapkan dapat membantu mengatasi masalah perdagangan yang dihadapi oleh beberapa negara anggota, seperti masalah akses pasar dan hambatan teknis perdagangan. RCEP juga diharapkan dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap pasar tunggal yang dikuasai oleh satu atau dua negara saja, sehingga meningkatkan diversifikasi ekonomi dan mengurangi risiko yang terkait dengan perdagangan.

4.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta saran pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu:

4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan selesainya penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas kerjasama RCEP, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam serta menggunakan banyak sumber maupun referensi lain

terkait dengan kerjasama RCEP sehingga penelitiannya akan lebih baik serta lebih lengkap. Selain itu, mengingat RCEP yang telah diimplementasikan saat ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak ataupun efektifitas RCEP nantinya terhadap kawasan.

